

**MERAWAT KEUTUHAN NKRI MELALUI PENANAMAN NILAI
TA'DIB PADA ANAK DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN**

| Information Author | Abstract |
|--|---|
| <p>Ajat Hidayat¹ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang email: 2320010006@uinib.ac.id</p> | <p>Wealth in the form of cultural, racial, national, and religious diversity owned by the Unitary State of the Republic of Indonesia is sunnatullah. The diversity of the Indonesian people is like a double-edged sword, one side can be an asset to advance the nation for the better and on the other hand, it can lead to conflict in the Indonesian nation. This study aims to identify the inculcation of ta'dib values in children in the teaching and learning process at the Baitul Amal Mosque TPA Padang City.</p> |
| <p>Zulmuqim² Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang email: zulmuqim@uinib.ac.id</p> | <p>This research uses exploratory mixed methods designs. The first stage of qualitative data was taken by interviewing six informants who were determined using a purposive sampling technique. Then the interview data were analyzed thematically by collecting data using qualitative techniques according to Miles and Huberman, namely by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.</p> |
| <p>Fauza Masyhudi³ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang email: fauzamasyhudi@uinib.ac.id</p> | <p>The second stage of quantitative data was taken using a questionnaire to the parents of 15 TPA students. The entire data were analyzed descriptively using the quantitative analysis application of IBM SPSS Statistics 24. The two stages indicated that there were at least seven ta'dib values in learning at the Baitul Amal Mosque TPA, Padang City. The seven values are adil, toleransi, dinamis, alawiyah, tahadhdhur, musawah, and shura. The results of this study also prove that the ta'dib value instilled in the TPA students is an effective effort in maintaining the unity and integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia.</p> |

Keywords: *Values; Ta'dib; Child; NKRI*

Kekayaan dalam bentuk keragaman budaya, ras, bangsa dan agama yang dimiliki oleh Negara Kesatuan Republik Inonesia adalah sunnatullah. Keragaman masyarakat Indonesia seperti pisau bermata dua, satu sisi dapat menjadi aset untuk memajukan bangsa lebih baik dan sisi lainnya dapat terjadinya konflik pada bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penanaman nilai wasathiyyah pada anak dalam proses belajar mengajar di TPA Masjid Baitul Amal Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan metode exploratory mixed methods designs. Tahap pertama data kualitatif diambil dengan mewawancarai enam orang informan yang ditentukan menggunakan teknik purpose sampling. Kemudian data wawancara tersebut dianalisis secara tematik dengan pengumpulan data menggunakan teknik kualitatif menurut Miles dan Huberman yakni dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Tahap kedua data kuantitatif diambil menggunakan angket kepada orang tua dari 15 santri TPA. Keseluruhan data tersebut dianalisis secara deskriptif menggunakan aplikasi analisis kuantitatif IBM SPSS *Statistics* 24. Kedua tahap tersebut menunjukkan setidaknya terdapat tujuh nilai ta`dib dalam pembelajaran di TPA Masjid Baitul Amal Kota Padang. Ketujuh nilai tersebut adalah adil, toleransi, dinamis, mendahulukan prioritas, tahadhdhur, musawah, dan musyawarah. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa nilai ta`dib yang ditanamkan kepada para santri TPA menjadi upaya yang efektif dalam merawat persatuan dan kesatuan NKRI.

Kata Kunci: Nilai; *Ta`dib*; Anak; NKRI



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIS Al-Ittihad Bima

PENDAHULUAN

Keragaman adalah sunnatullah yang menjadi suatu kekayaan yang dapat memajukan bangsa lebih baik dengan perbedaan yang ada, namun tidak jarang juga keragaman ini memicu konflik pada suatu bangsa khususnya Indonesia yang memiliki berbagai keragaman. Indonesia memiliki berbagai keragaman seperti agama, ras, suku, bangsa, etnis, budaya dan bahasa. Keragaman masyarakat Indonesia seperti pisau bermata dua, satu sisi menjadi aset kekayaan bangsa dan sisi lainnya dapat memicu konflik sosial (Furqon, 2020).

Dalam konteks merawat keutuhan dan persatuan dalam masyarakat dibutuhkan beberapa penerapan sikap-sikap yang dapat menjaga keutuhan bangsa diantaranya toleransi guna untuk melahirkan rasa persatuan dalam kehidupan masyarakat. Adil juga sikap yang dibutuhkan karena terpenuhinya keadilan masyarakat Indonesia merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia. Dapat mendahulukan kepentingan yang harus diutamakan diatas kepentingan pribadi mengindahkan kebajikan sebagai waraga negara yang baik. Mampu mengikuti perkembangan zaman dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai sosial-budaya (Dhiba et al., 2021).

Menyelesaikan masalah dengan musyawarah untuk mencapai mufakat sesuai dengan cita-cita negara ingin mengangkat harkat dan derajat rakyat (Hanafi, 2016). Sikap yang dibutuhkan selanjutnya adalah menjunjung tinggi akhlak mulia dan berkarakter. Dapat menghargai perbedaan budaya, tradisi, keyakinan seseorang tanpa bersikap diskriminatif. Memiliki keseimbangan dalam memahami dan mengamalkan agama yang mencakup aspek dunia dan akhirat (Zubaidillah & Nuruddaroini, 2019). Berbagai persoalan di atas pada dasarnya dapat teratasi dengan tertanamnya nilai adab dan akhlak yang baik pada setiap warga negara. Sehingga dengan akhlak dan adab itu akan menciptakan warga negara yang cerdas, toleran, dan berakhlakul karimah (Halik & Saira, 2018).

Secara umum peneliti melihat bahwa semua permasalahan diatas pada dasarnya bersumber dari pentingnya keseimbangan antara peningkatan kemampuan kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap/akhlak). Hal ini pada dasarnya telah lama diungkapkan oleh salah satu tokoh pendidikan Islam era kontemporer yakni Syed Naquib Al-Atas yang menyebutkan bahwa pendidikan akhlak atau ta`dib bukanlah suatu opsi atau pilihan, melainkan sangat amat dibutuhkan untuk menjadikan generasi Islam saat ini sebagai umat terbaik. Lebih lanjut konsep ta`dib ini akan melahirkan manusia yang mampu mengintegrasikan ilmu, amal, dan akhlak.

Kemudian (Lestari et al., 2019) dalam tulisannya membuktikan bahwa konsep *ta'dib* yakni berfokus dalam meningkatkan akhlak seseorang tanpa mengenyampingkan pengetahuan dan keterampilan hendaknya dimiliki oleh seluruh manusia terkhusus umat Islam sehingga tidak hanya menciptakan manusia yang berilmu tapi juga berakhlak. Karna rusaknya kehidupan ini bukan karena manusia kekurangan ilmu, melainkan kurangnya akhlak dan adab (Idhar, 2019). Penelitian menyebutkan bahwa para koruptor bukanlah orang yang bodoh, melainkan orang yang berpendidikan tinggi, namun pendidikan tingginya tanpa dibarengi dengan akhlak maka akan jadi mala petaka (Khoerunnisa et al., 2022).

Dari uraian ini peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan wawasan pengetahuan adalah suatu yang penting namun pendidikan *akhlakulkarimah* tidak kalah penting. Sehingga perlu adanya konsentrasi dalam penanaman nilai adab di dunia pendidikan. Sebagai poros kemajuan bangsa maka pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dalam terciptanya tujuan ini, karna memang salah satu tujuan pendidikan itu sendiri ialah menciptakan manusia yang sempurna. Secara umum pendidikan di Indonesia ada dua jenis yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal misalnya Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA). Baik formal maupun non formal keduanya memiliki peran dan pengaruh yang luar biasa bagi tercapainya tujuan pendidikan termasuk dalam menanamkan nilai adab kepada peserta didik. (Denik Maghsyaniyah & Viren Afinta, 2022) menyebutkan bahwa pendidikan akhlak dan adab berpeluang besar mencapai keberhasilan apabila ditanamkan pada masa kanak-kanak. Lebih lanjut menjelaskan salah satu lembaga pendidikan non formal yang aktif membentuk akhlak anak ialah Taman Pendidikan Alquran (TPA). Karena dalam TPA ini akan lebih membentuk kepribadian seorang anak, terbaik memberikan pendidikan akhlak serta adab yang baik kepada anak (Liana & Sahri, 2020) (Anwar, 2021).

Pendidikan adab sangat diperlukan melihat banyaknya kasus yang dialami generasi muda di Indonesia. Menyebutkan bahwa banyak diantara generasi muda saat ini yang memiliki sikap amoral dan banyak prestasi akademik namun minim sekali akhlak yang baik (Adnan, 2020). Diperkuat dengan adanya tawuran yang sering dilakukan oleh para pelajar di Indonesia. Selain menyebabkan permusuhan dan tawuran, minimnya paham intoleran bahkan dapat menghilangkan nyawa orang lain, hal ini menimpa seorang pelajar di Kota Padang yang dinyatakan meninggal dunia pada aksi tawuran antar remaja di kawasan Bypass Kilometer Sebelas. Sehingga dapat

peneliti simpulkan dalam merawat kesatuan NKRI maka perlu adanya penanaman nilai akhlakulkariman dan pendidikan konsep adab pada generasi muda.

Oleh karna itu peneliti tertarik untuk melakukan riset mengenai bagaimana penanaman nilai ta`dib dalam konteks menjaga persatuan dan kesatuan bangsa pada generasi muda di Kota Padang. Penelitian kali ini peneliti memilih TPA Masjid Baitul Amal Kota Padang sebagai lokasi penelitian. Pada observasi pertama peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang ustad yang mengajar di TPA Masjid Baitul Amal Kota Padang bahwasannya terdapat nilai-nilai ta`dib yang diajarkan pada anak dan memiliki relevansi dalam usaha merawat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Maka penelitian ini bertujuan mengidentifikasi penanaman nilai-nilai ta`dib pada anak dan relevansinya dalam usaha merawat Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Maka penelitian ini difokuskan mengkaji di Taman Pendidikan Alquran Masjid Baitul Amal. Salah satu Taman Pendidikan Alquran yang terdapat di Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah metode gabungan dari metode kualitatif dan kuantitatif atau dikenal dengan metode kombinasi (*Mixed Methods*) (Sugiyono, 2014). Pendekatan *mixed methods* yang digunakan pada penelitian ini adalah *exploratory mixed methods designs*. Lebih (Sugiyono, 2014) lanjut menjelaskan bahwa penggunaan metode kombinasi dapat menggambarkan sesuatu lebih baik dan rinci mengenai permasalahan yang hendak dikaji. Pada tahap pertama peneliti mengambil data melalui wawancara secara mendalam yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* kepada enam (6) orang informan.

Pengambilan data pada tahap pertama ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait nilai ta`dib yang diberikan kepada santri TPA Masjid Baitul Amal. Data hasil wawancara dianalisis secara tematik. Menurut (Sugiyono, 2021) menjelaskan bahwa analisis tematik merupakan proses pengkodean, meninjauan makna, dan memberikan gambaran mengenai sebuah realitas sosial ke dalam suatu tema. Pengumpulan data menggunakan teknik kualitatif menurut Miles & Huberman yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2021). Selanjutnya pada tahap kedua data diambil menggunakan angket kepada orangtua dari lima belas (15) santri TPA Masjid Baitul Amal. Hasil angket kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan aplikasi analisis data kuantitatif IBM SPSS *Statistics* 24.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian dituliskan secara keseluruhan melalui dua tahap. Tahap pertama, data kualitatif yang didapat dari wawancara dengan seluruh informan dianalisis secara tematik. Kemudian tahap kedua, responden diberikan angket untuk mendapatkan data hasil analisis kuantitatif.

Tahap Pertama (*Hasil Analisis Data Kualitatif*)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan seluruhnya, peneliti menemukan Tujuh tema penting terkait nilai-nilai *ta`dib* dalam konteks menjaga persatuan dan kesatuan bangsa yang ditanamkan kepada santri TPA Masjid Baitul Amal. Tujuh nilai *ta`dib* tersebut adalah *adil, toleransi, dinamis, mendahulukan prioritas, adab, musawab, dan musyawarah*. Tujuh nilai *ta`dib* tersebut disampaikan oleh informan dengan cara dan gaya bahasa yang berbeda, namun memiliki kesamaan makna.

Tabel 1. Nilai *Adil, Toleransi, Dinamis, dan Mendahulukan prioritas*

| Tema | Informan | Petikan Wawancara |
|---|----------|---|
| <i>Adil, Toleransi, Dinamis, dan Mendahulukan prioritas</i> | 2 | <i>..terkadang santri ada yang berbicara saat sedang sholat, dan saya berikan pengarahan beserta hukuman yang telah disepakati sebelumnya...</i> |
| | 3 | <i>belum lama ini ada santri baru, santri tersebut memperkenalkan asal daerah, sukunya, dan saya meminta seluruh santri untuk bisa berkawan baik dengannya...</i> |
| | 4 | <i>...saya terkadang meminta anak untuk belajar irama mengaji memanfaatkan internet jadi mereka bisa selalu update...</i> |
| | 5 | <i>Kami menasehati agar santri harus mementingkan belajarnya</i> |

Tabel 2. Nilai *Adab, Musawab, dan Musyawarah*

| Tema | Informan | Petikan Wawancara |
|--------------------------------------|----------|---|
| <i>Adab, Musawab, dan Musyawarah</i> | 1 | <i>...santri kalau bertemu dengan saya, terutama setelah sholat mereka mencium tangan saya sebagai tanda mereka menghargai saya sebagai gurunya</i> |
| | 4 | <i>Di TPA ini santri di kelompokkan berdasarkan kemampuan membaca Alquran, agar tidak ada berat sebelah</i> |
| | 6 | <i>...setiap ada yang bertengkar pasti saya pertemukan dan saya rundingkan...</i> |

Tahap Kedua (*Hasil Analisis Data Kuantitatif*)

Agar memperkuat data kualitatif yang telah penulis dapat pada tahap pertama, selanjutnya penulis kembali mengambil data kuantitatif pada tahap kedua. Pada tahap kedua ini instrumen penelitian diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan informan pada tahap pertama. Setelah melakukan analisis deskriptif frekuensi penulis menemukan lima belas (15) responden setuju bahwa tujuh nilai *ta`dib* seperti *toleransi*, *adil*, *mendahulukan prioritas*, *dinamis*, *musyawarah*, *adab*, dan *musawab* terdapat dalam proses belajar mengajar di TPA Masjid Baitul Amal. Agar lebih mudah penulis menggambarkan hasil analisis tersebut pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Kuantitatif Nilai-Nilai *Ta`dib*

| <i>Descriptive Statistics</i> | | | |
|-------------------------------|-------|-----------|-----------|
| | Total | Tidak (%) | Ya (%) |
| <i>Adil</i> | 15 | 2(13.3%) | 13(86.7%) |
| <i>Toleransi</i> | 15 | 7(46.7%) | 8(53.3%) |
| <i>Dinamis</i> | 15 | 0(0%) | 15(100%) |
| <i>Mendahulukan prioritas</i> | 15 | 0(0%) | 15(100%) |
| <i>Adab</i> | 15 | 1(6.7%) | 14(93.3%) |
| <i>Musawab</i> | 15 | 0(0%) | 15(100%) |
| <i>Musyawarah</i> | 15 | 5(33.3%) | 10(66.7%) |

Secara keseluruhan terlihat pada Tabel 3 di atas dapat penulis jabarkan sebagai berikut; pada item *adil* hasil analisis menunjukkan 13 orang responden menjawab “Ya” yang berarti bahwa nilai *adil* memang di tanamkan pada proses belajar di Taman Pendidikan Alquran di Masjid Baitul Amal Kota Padang. Selanjutnya pada item nilai *toleransi*, 8 orang responden menjawab “Ya”, 7 orang menjawab “Tidak”. Hal ini menunjukkan sebagian besar mengatakan bahwa nilai *toleransi* sudah ditanamkan pada peserta didik di Taman Pendidikan Alquran Masjid Baitul Amal Kota Padang. Pada item *dinamis* 15 orang responden memilih “Ya”. Artinya, seluruh responden sepakat bahwa di Taman Pendidikan Alquran Masjid Baitu Amal menanamkan nilai *dinamis* pada peserta didik.

Pada item *mendahulukan prioritas*, 15 orang menjawab “Ya”. Artinya seluruh responden sepakat bahwa nilai *mendahulukan prioritas* ditanamkan anak di Taman Pendidikan Alquran Masjid Baitul Amal Kota Padang. Pada item *Adab* 14 orang

responden menjawab “Ya” dan 1 orang responden menjawab “Tidak”. Artinya, responden sepakat bahwa terdapat penanaman nilai *Adab* pada anak di Taman Pendidikan Alquran Masjid Baitul Amal Kota Padang. Selanjutnya pada item *musawab* 15 orang menjawab “Ya”. Artinya, seluruh responden sepakat bahwa ada penanaman nilai *musawab* pada anak di Taman Pendidikan Alquran Masjid Baitul Amal Kota Padang. Pada item *musyawarah* 10 orang menjawab “Ya” dan 5 orang menjawab “Tidak” yang berarti sebagian besar responden sepakat terdapat penanaman nilai *musyawarah* pada anak di Taman Pendidikan Alquran Masjid Baitul Amal Kota Padang.

PEMBAHASAN

Masyarakat Indonesia dikenal memiliki kekayaan dalam bentuk keanekaragaman suku, agama, budaya, ras dan golongan. Dalam menjaga kelestarian kekayaan dan keutuhan keragaman yang dimiliki Indonesia tidak hanya sebatas lisan namun diperlukan upaya dan usaha untuk menjaga warisan pejuang terdahulu. Penelitian terdahulu menemukan beberapa cara yang dapat dilakukan sebagai usaha merawat keutuhan NKRI bagi setiap warga Indonesia diantaranya implementasi nilai-nilai religius dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Umar, 2019).

Murdi dan Hadi (2018) menyebutkan bahwa faktor keagamaan dan perjuangan yang bersifat kolektif merupakan salah satu upaya dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia serta adanya upaya tersebut juga mampu menjaga dan mempertahankan keutuhan NKRI. Lebih lanjut Ardiansyah dan Widuatie (2020) menjelaskan bahwa kesadaran persatuan dan semangat juang warga negara sangat diperlukan dalam mewujudkan upaya-upaya tersebut. Oleh karena itu masyarakat Indonesia khususnya anak-anak sebagai generasi penerus perlu ditanamkan dalam dirinya nilai-nilai religius yang dapat menjaga keutuhan NKRI.

Sebelumnya telah penulis telah menjelaskan bahwa Islam *Ta`dib* hadir dengan berbagai nilai-nilai yang mampu menjaga keutuhan NKRI. *Ta`dib* berfungsi sebagai solusi untuk menangkal paham ekstrim sehingga dapat menjaga dan mempertahankan NKRI (Ritonga, 2021). Nilai-nilai *ta`dib* perlu diajarkan kepada masyarakat Indonesia pada khususnya anak-anak sebagai generasi penerus bangsa (Jentoro et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pada penelitian tahap pertama dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar di TPA Baitul Amal terdapat beberapa nilai *Ta`dib* yang ditanamkan pada santri yaitu toleransi, adil, mendahulukan prioritas, dinamis, musyawarah, Adab, dan musawah.

Adil sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan NKRI

Membentuk manusia yang adil menjadi salah satu indikator tercapainya tujuan pendidikan agama (Samuri & Syarif, 2017). Adil dan tegas merupakan nilai yang terdapat dalam sila kelima Pancasila yang menginginkan adanya masyarakat tanpa kelas sebagai wujud keadilan sosial (Harun, 2013). Konsep keadilan dalam Islam mengajarkan anak tentang empat makna keadilan yaitu adil dalam arti persamaan, proposional, memberikan hak dan keadilan Ilahi (Dery, 2002). Adil pada Islam *Ta`dib* mengajarkan anak agar mengenal hak keadilan dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagai upaya merawat keutuhan NKRI.

Toleransi sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan NKRI

Toleransi adalah sikap menghargai perbedaan berupa pendapat, pandangan, kepercayaan dan kemajemukan budaya masyarakat (Syam, 2018). Islam mengajarkan sikap toleransi dan memberikan kebebasan pada pemeluk agama lain untuk menjalankan keyakinannya tanpa membedakan satu dengan lainnya (Bakar, 2015). Sebagai upaya membangun rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia maka sikap toleransi perlu terus dipupuk, karena kecurigaan satu dan lainnya dapat menyebabkan perpecahan (Muharam, 2020). Toleransi yang tinggi akan menekan angka konflik umat beragama. Penanaman nilai toleransi pada anak dapat menjadi solusi untuk mencegah terjadinya disintegrasi di tengah-tengah masyarakat.

Sikap Dinamis sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan NKRI

Zaman yang terus berkembang menuntut manusia agar dapat melakukan perubahan yang sesuai agar tidak tertinggal dan tidak tergerus oleh perkembangan tersebut. Dalam *ta`dib* terdapat nilai sikap dinamis dan inovatif agar melakukan perubahan yang lebih baik (Fahri & Zainuri, 2019). Hal ini sangat baik diajarkan kepada anak agar dapat menciptakan perubahan untuk kemajuan dan kemaslahatan umat yang berguna dalam mempertahankan keutuhan NKRI (Amar, 2018).

Mendahulukan prioritas sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan NKRI

Mendahulukan prioritas menjadi salah satu sikap yang harus ditanamkan untuk mempertahankan NKRI. Hal ini disebabkan mendahulukan prioritas adalah kemampuan mengidentifikasi hal penting untuk menerapkan sesuatu dengan mengutamakan yang lebih penting (mendahulukan yang prioritas) (Fahri & Zainuri, 2019). Penanaman nilai mendahulukan prioritas pada anak akan mencetak generasi

yang baik, tidak bersikap egois dan mendahulukan kepentingan bersama, seperti mendahulukan keutuhan NKRI diatas kepentingan pribadi.

Adab sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan NKRI

Adab adalah sikap menjunjung tinggi akhlak mulia dan berkarakter dalam kehidupan yang berkemanusiaan dan beradab (Nisa, 2018; Syatar et al., 2018). Nilai Adab sangat relevan dengan dasar negara Indonesia yang tercantum dalam Pancasila yang berbunyi kemanusiaan yang adil dan beradab. Selain itu akhlak mulia juga merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang tercantum didalam UU No 20 Tahun 200. Sehingga wajar saja jika penanaman nilai Adab sangat penting agar menciptakan generasi-generasi beradab yang menjunjung tinggi akhlakul karimah merupakan trobosan yang efektif untuk mempertahankan keutuhan NKRI.

Musawah sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan NKRI

Musawah (egaliter) adalah sikap yang memandang kesederajatan sesama manusia dan tidak diskriminasi terhadap asal usul maupun tradisi seseorang (Amar, 2018; Fahri & Zainuri, 2019). Nilai *musawah* perlu ditanamkan pada anak sehingga tidak memandang rendah dan merasa dirinya lebih unggul dibandingkan orang lain dikarenakan Indonesia adalah negara multicultural yang memiliki keragaman suku, budaya dan agama. Menanamkan nilai *musawah* merupakan bentuk upaya mempertahankan keutuhan dan kesatuan NKRI.

Musyawah sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan NKRI

Musyawah diartikan segala bentuk ketetapan yang ditentukan bersama yang dapat menyatukan manusia, golongan, di tengah problema dengan menukar pikiran dan pendapat (Hanafi, 2016). Hal ini sesuai dengan bangsa Indonesia yang membentuk negaranya melalui musyawah dan mufakat. Kemudian menjadi pandangan hidup bangsa yang tertuang dalam Pancasila sila keempat. Hal tersebut menjadikan penanaman nilai musyawarah kepada seluruh masyarakat terutama pada generasi muda sangat penting agar dapat merawat kesatuan dan persatuan NKRI.

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa pada Taman Pendidikan Alquran Masjid Baitul Amal Kota Padang mengimplementasikan nilai-nilai *ta`dib* yang memiliki relevansi dalam upaya merawat keutuhan NKRI. Data kualitatif (wawancara) dan data kuantitatif (angket) yang diperoleh menunjukkan secara umum informan maupun responden sepakat menjawab bahwa terdapat Tujuh nilai-nilai *ta`dib* pada Taman

Pendidikan Alquran Masjid Baitul Amal Kota Padang, Tujuh nilai tersebut adalah toleransi, adil, mendahulukan prioritas, dinamis, musyawarah, adab, dan *musawah* (egaliter).

Penelitian ini memiliki hasil sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Junaidi dan Ninoersy (2021) yaitu Islam *ta`dib* mengajarkan ajaran yang seimbang dan tidak bertindak berlebihan. Penelitian sejalan lainnya dilakukan Ilmiah dan Sujannah (2020) bahwa Islam *ta`dib* berada diantara realitas dan idelitas. Kemudian Ritonga (2021) menjelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai *ta`dib* dapat membangun toleransi antar umat beragama. Berdasarkan pada hasil penelitian serta dukungan dari beberapa penelitian terdahulu, maka terlihat dengan jelas bahwa penanaman nilai-nilai *ta`dib* pada anak memiliki relevansi terhadap usaha menjaga keutuhan NKRI.

PENUTUP

Penanaman nilai-nilai *ta`dib* pada anak adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam merawat keutuhan NKRI. Usaha tersebut dapat dilakukan pada lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Diantara lembaga non formal yang dapat menjadi sarana penanaman nilai-nilai untuk merawat keutuhan NKRI adalah Taman Pendidikan Alquran (TPA). Pada penelitian ini peneliti mendapati bahwa penanaman nilai-nilai *ta`dib* telah terealisasikan dalam pembelajaran di Taman Pendidikan Alquran (TPA) Masjid Baitul Kota Padang. Adapun nilai yang dimaksud antara lain adalah adil, toleransi, dinamis, mendahulukan prioritas, adab, musawah dan musyawarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2020). Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i2.80>
- Amar, A. (2018). Pendidikan Islam Wasathiyah ke-Indonesia-an. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 2(1), 18–37. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v2i1.3330>
- Anwar, R. N. (2021). JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING Research & Learning in Primary Education Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, 3(1), 44–50.
- Ardiansyah, I. O., & Widuatie, R. E. (2020). Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di Kabupaten Lamongan Tahun 1948-1949. *Historia*, 3(1), 266–288.
- Bakar, A. (2015). Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama. *Toleransi*, 7(2), 123–131. <https://doi.org/10.24014/trs.v7i2.1426>
- Denik Maghsyaniyah, & Viren Afinta. (2022). Pendampingan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Besowo 3 Kepung Kediri. *Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 3(2), 72–94.
<https://doi.org/10.58401/jpmd.v3i2.747>
- Dery, T. (2002). Keadilan dalam Islam. *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, XVIII(3), 337–352.
- Dhiba, P. F., Nugraha, N., & Mustikarini, I. D. (2021). Persepsi Pemuda Terhadap Pelaku Civic Virtue di Desa Bangsalan. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(1), 16.
<https://journal.actual-insight.com/index.php/konstruksi-sosial>
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95–100.
- Furqon, M. (2020). Pendidikan Multikultural Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan NUsantara: Kajian Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 1–12.
- Halik, A., & Saira. (2018). Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah. *Jurnal Istiqra'*, 5(2), 6.
<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/452>
- Hanafi, M. (2016). Kedudukan Musyawarah dan Demokrasi di Indonesia. *Jurnal Cita Hukum*, 1(2), 227–246. <https://doi.org/10.15408/jch.v1i2.2657>
- Harun, N. (2013). Makna Keadilan dala Perspektif Islam dan Perundang-Undangan. *Jurnal Ilmiah:Al-Syir'ah*, 11(1), 15.
- Idhar, I. (2019). Pola POLA PENDIDIKAN DALAM PERSEPEKTIF PESANTREN. *Pedagogos (Jurnal Pendidikan)*, 1(1), 83–93.
<https://doi.org/10.33627/gg.v1i1.107>
- Ilmiah, W., & Sujannah, N. (2020). Islam Wasathiyah dalam Bingkai Kemajemukan Indonesia. *Civil Education*, 6(2), 39–62.
- Jentoro, J., Yusro, N., Yanuarti, E., KARolina, A., & Deriwanto, D. (2020). Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Wasathiyah Siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1), 46–58.
- Junaidi, & Ninoersy, T. (2021). Nilai-Nilai Ukhuwwah dan Islam Wasathiyah Jalan Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 89–100. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v1i1.660>
- Khoerunnisa, S., Puspitasari, D. A., Muhammad, Y. F., & Utari, I. S. (2022). Mentalitas Generasi Muda untuk Membentuk Budaya Hukum Anti Korupsi Berbasis Aplikasi. *Jurnal Bina Desa*, 4(1), 73–82. <https://doi.org/10.15294/jbd.v4i1.20930>
- Lestari, P., Iman, N., & Katni, K. (2019). PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS (Tinjauan Paradigmatik dan Implementatif Konsep ta'dib dalam pembelajaran Agama Islam pada tingkat SMA/MA). *TARBAWI:Journal on Islamic Education*, 3(1), 17.
<https://doi.org/10.24269/tarbawi.v3i1.208>
- Liana, P., & Sahri. (2020). Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak di Desa Semawot. *Progress: Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wabid Hasyim Semarang*, 8(2), 164–181.
- Muharam, R. S. (2020). Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo. *Jurnal HAM*, 11(2), 269.
<https://doi.org/10.30641/ham.2020.11.269-283>
- Murdi, L., & Hadi, M. S. (2018). Dinamika Perjuangan Kaum Muslim dalam Mencapai Kemerdekaan Indonesia. *Fajar Historiia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 2(2), 72–92.
- Nisa, K. M. (2018). Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE). *2nd Proceeding Annual Conferemce for Muslim Scholars Kopertais Wilayah IV Surabaya*, 2nd(2), 721–730.
- Ritonga, A. W. (2021). Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi the Concept of Internalizing the Values of Religious. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 4(1), 72–82.

- Samuri, S., & Syarif, M. (2017). Hubungan Pengalam Keagamaan dengan Sikap Adil. *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 6(2), 173–189.
- Sugiyono. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). ALFABETA.
- Sugiyono, P. D. (2014). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)(Sutopo. In *Alfabeta, CV*.
- Syam, M. B. (2018). Islam Wasathiyah Dalam Perspektif Sosiologi. *Jurnal Aqidah-Ta UIN Alaudin Ujung Pandang*, IV(2), 198–213.
- Syatar, A., Amiruddin, M. M., & Rahman, A. (2018). *The Implementation of Religious Moderation Values in Islamic Education Learning at Cendekia Islamic Junior High School, Cianjur Regency, Indonesia*. 5572(11), 189–210.
- Umar, M. (2019). Urgensi Nilai-Nilai Religius dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen di Indonesia. *Jurnal Civic Education*, 3(1), 71–77.
- Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2019). Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sd, Smp Dan Sma. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.47732/adb.v2i1.95>